
KUALITAS AUDIT DAN KUALITAS LABA: PENDEKATAN TEORI AGENSI DALAM KONTEKS PASAR MODAL

Idrisi Raliya Putra^{1*}, Syarif Hidayatullah², Eko Suryawadi³

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Indonesia

³Institut Binamadani, Indonesia

Email: Idrisiraliyaputraugm@gmail.com^{1*}, syarif@stieganessa.ac.id², ekosuryawadi@ibi.ac.id³

Abstract

Received: June 14, 2025

Revised: June 28, 2026

Accepted: July 2, 2026

Published online: July 31, 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah proteksi investor yang rendah meningkatkan perilaku manipulasi terhadap laba, dan apakah kualitas audit mampu mengurangi perilaku manipulatif tersebut. Urgensi dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait manipulasi laba dimana diduga cacat metodologi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa manajer dengan kemampuan manajerial baik cenderung mengurangi manipulasi laba. Akan tetapi penelitiannya dilakukan di US yang terkenal dengan proteksi investor yang tinggi. Dengan kata lain, belum jelas apakah penurunan manipulasi laba disebabkan oleh manajer dengan kemampuan manajerial tinggi atau disebabkan oleh negara dengan proteksi investor tinggi (negara dengan kemampuan mendeteksi perilaku manipulasi yang baik). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dimana mengamati pola data pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2021-2023. Teknik pemilihan sampel adalah dengan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan dengan tahun pengamatan 2021-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear dan uji beda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perilaku manipulasi di indonesia (proteksi investor rendah) tinggi dan perilaku manipulasi ini dapat dikurangi oleh kualitas audit yang baik. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap literatur akuntansi dengan menegaskan pentingnya kualitas audit dalam meningkatkan kualitas laba.

Keywords: *Stewardship, Teori Agensi, Kualitas Audit, Kualitas Laba, Reputation Model*

INTRODUCTION

Kualitas laba mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan menggambarkan kondisi kinerja ekonomi perusahaan secara akurat. Informasi tentang kinerja perusahaan merupakan komponen krusial yang dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi (Candra et al., 2024). Informasi terkait kinerja perusahaan dapat berfungsi untuk meramalkan pendapatan di masa mendatang, membentuk ekspektasi mengenai dividen di masa depan, menilai nilai saham sebagai cerminan nilai kini dari dividen yang diharapkan di masa depan (Chen et al., 2022)

Laba akuntansi sering menjadi objek manipulasi oleh manajer (Candra, 2025). Beberapa teknik manipulasi laba yang telah diidentifikasi meliputi: *Taking a bath* (mengakui kerugian besar pada periode tertentu untuk meningkatkan laba pada periode mendatang), *Minimizing income* (mengurangi laba untuk tujuan tertentu), *Increasing income* (meningkatkan laba secara artifisial), dan *Smoothing income* (meratakan laba di antara periode-periode untuk menciptakan stabilitas) (Švábová et al., 2020)

Skandal akuntansi besar seperti yang dilakukan *Xerox* dan *Worldcom* membuktikan bahwa laba seringkali dimanipulasi oleh manajemen untuk keuntungan pribadi. Hal ini menyebabkan kerugian besar bagi investor dan merusak kepercayaan pasar (Sun et al., 2023). Dengan demikian, kualitas laba menjadi isu penting yang perlu diteliti lebih lanjut.

Studi sebelumnya menghubungkan kualitas laba dengan kemampuan manajerial (Kumar & Goswami, 2024). Mereka berpendapat bahwa manajer yang kompeten cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis. Namun penelitian yang mereka lakukan memiliki keterbatasan karena dilakukan di AS, sebuah negara dengan perlindungan investor yang kuat. Hal ini mempersulit untuk mengendalikan pengaruh kemampuan manajerial terhadap kualitas laba lantaran di AS memiliki proteksi investor yang kuat (Weerathunga et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan di Indonesia, di mana perlindungan investor lebih lemah, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

Berbeda dengan kajian sebelumnya yang lebih menekankan pada perspektif *stewardship* dimana kualitas laba yang baik dipengaruhi oleh kemampuan manajerial yang baik, penelitian ini mengadopsi pendekatan keagenan untuk menganalisis kualitas laba. Teori keagenan mengasumsikan adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, yang dapat memicu perilaku oportunistik. Penelitian ini berargumen bahwa pengawasan oleh pihak ketiga, seperti auditor independen, dapat mengurangi insentif bagi manajemen untuk memanipulasi laba (Elshafie, 2022; Kurniawan et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana kualitas audit dapat meningkatkan kualitas laba dengan pendekatan teori agensi dan konteks pasar modal.

Penelitian ini menyoroti pentingnya kualitas audit dalam menjaga integritas laporan keuangan. Berangkat dari premis bahwa manajemen memiliki insentif untuk memanipulasi laba, penelitian ini menggunakan perspektif keagenan untuk menguji efektivitas mekanisme pengawasan. Dengan melibatkan kualitas audit, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur akuntansi, khususnya terkait upaya mengurangi perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan kepercayaan investor.

Dengan mengasumsikan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan, penelitian ini berhipotesis bahwa kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi insentif

manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur akuntansi, khususnya terkait peran mekanisme pengawasan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Manipulasi laba oleh manajemen dapat menimbulkan konsekuensi negatif bagi investor dan perekonomian secara keseluruhan (Priscilia & Trisnawati, 2023). Penelitian ini bermaksud untuk menguji efektivitas mekanisme pengawasan, seperti kualitas audit, dalam mencegah perilaku oportunistik manajemen (Pratiwi et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi regulator dan praktisi akuntansi. Kualitas laba merupakan isu krusial dalam dunia bisnis. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan kualitas laba dengan mengintegrasikan perspektif keagenan dan *stewardship* dengan mengukur kualitas audit sebagai proksi dari mekanisme pengawasan.

Laba akuntansi terdiri dari total akrual dan arus kas operasi (Chakroun & Amar, 2021). Pendekatan akrual yang digunakan dalam pelaporan keuangan berdampak signifikan terhadap total akrual dan arus kas operasi dalam laba akuntansi (Yoana et al., 2024). Investor dan kreditor memerlukan informasi Laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas diartikan sebagai informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan mengenai penilaian aset dan kinerja perusahaan (Yoana et al., 2024). Laba berkualitas sebagai laba yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan saat ini yang sebenarnya (Yoana et al., 2024). Dengan demikian, laba yang berkualitas memberikan informasi yang secara akurat mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan mengenai penilaian aset dan kinerja perusahaan (J. Z. Chen et al., 2022).

Manajemen laba terjadi ketika manajer memanipulasi hasil keuangan untuk memenuhi tujuan pribadi atau organisasi (Usboko & W, 2024). Manajer mungkin melakukan manajemen laba ketika mereka merasa bahwa upaya mereka tidak mendapat kompensasi yang tepat. Perilaku ini dapat menimbulkan risiko, seperti pelanggaran perjanjian utang yang dapat menimbulkan sanksi seperti pembatasan pembayaran dividen dan pinjaman tambahan. Semakin dekat suatu perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang berdasarkan laba akuntansi, semakin besar kemungkinan manajer melakukan manipulasi laba. Manipulasi ini bisa menjadi strategi untuk menghindari penalti dan menjaga operasional perusahaan (Carolyn Lukita, 2022; Christensen et al., 2022).

Teori agensi menjelaskan bahwa ketidakseimbangan informasi dapat memicu terjadinya *adverse selection* dan *moral hazard* lantaran oportunis dan *Bounded rationality*, yang pada akhirnya memengaruhi perekonomian suatu negara. Ketidakseimbangan informasi merujuk pada perbedaan tingkat pengetahuan antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi (Masyhuri, 2024). Sebagai contoh, dalam transaksi mobil di pasar mobil bekas, pembeli mungkin membuat keputusan yang kurang tepat karena tidak memiliki informasi yang memadai mengenai identitas penjual, reputasi penjual, kondisi sebenarnya dari mobil yang dijual, atau kesesuaian harga dengan kondisi mobil tersebut. Akibatnya, pembeli dapat dirugikan, misalnya jika mobil yang dibeli mengalami kerusakan hanya dalam waktu satu minggu setelah pembelian (Cain et al., 2021).

Clarissa et al. (2024) *Bounded rationality* atau rasionalitas terbatas, diperkenalkan oleh Herbert Simon, menggambarkan keterbatasan kemampuan manusia dalam memproses informasi, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah secara optimal. Dalam hubungan agensi, *bounded rationality* mengacu pada fakta bahwa baik *principal* maupun *agent* tidak dapat memiliki informasi yang sempurna atau membuat keputusan yang sepenuhnya rasional akibat keterbatasan kognitif. Kemampuan manusia untuk memahami dan memproses informasi memiliki batasan <https://jurnal.stieganasha.ac.id/index.php/ekualisasi>

tertentu. Keterbatasan waktu: Keputusan sering kali dibuat di bawah tekanan waktu, sehingga rasionalitas menjadi terbatas. Kompleksitas informasi: Informasi yang tersedia mungkin terlalu banyak, ambigu, atau sulit dianalisis secara keseluruhan (Uyar et al., 2020). Dalam konteks teori agensi, *bounded rationality* dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan pengelolaan hubungan antara *principal* dan *agent*. Sebagai contoh, seorang *principal* mungkin tidak sepenuhnya memahami tindakan *agent* atau risiko yang terkait dengan keputusan yang diambil oleh *agent*, sehingga menciptakan celah dalam kontrak dan potensi untuk perilaku oportunistis (Fossung et al., 2022).

Ameylia Ariyanti (2024) Oportunisme adalah perilaku yang berorientasi pada kepentingan pribadi dengan mengorbankan pihak lain, termasuk manipulasi, ketidakjujuran, atau eksploitasi kelemahan dalam hubungan kontraktual. Dalam konteks teori agensi, oportunisme sering terjadi karena adanya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) yaitu *Agent* memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan *principal*, sehingga dapat mengambil keuntungan dari kondisi tersebut. *Moral hazard* yaitu *Agent* mungkin bertindak dengan cara yang menguntungkan dirinya sendiri tetapi merugikan *principal*, terutama ketika tindakannya sulit dipantau. *Adverse selection* yaitu *Principal* mungkin salah memilih *agent* karena tidak memiliki informasi yang cukup untuk menilai kemampuan atau niat agen (Guo & Tian, 2023). Contoh oportunisme dalam teori agensi adalah ketika seorang manajer (bertindak sebagai *agent*) memprioritaskan proyek yang memberikan keuntungan pribadi, seperti insentif jangka pendek, tetapi tidak menguntungkan pemegang saham (bertindak sebagai *principal*).

Adverse selection muncul dari asimetri informasi yang signifikan, yang menyebabkan kesalahan alokasi sumber daya ekonomi yang terbatas. Misalnya, di pasar mobil bekas, pembeli mungkin tidak mengetahui kondisi sebenarnya dari mobil tersebut, sehingga mengakibatkan keputusan pembelian yang buruk. *Moral Hazard* mengacu pada agen yang terlibat dalam perilaku manipulatif karena pemisahan dari prinsipal, sehingga tindakan mereka tidak dapat diamati. *Adverse Selection* and *Moral Hazard* dapat berdampak negatif terhadap efisiensi pasar dan, akibatnya, perekonomian (Carolyn Lukita, 2022; Krapp et al., 2023).

Regulator menawarkan *full disclosure* untuk mengatasi permasalahan adanya ketimpangan informasi antara agen dan prinsipal dan pada gilirannya mengakibatkan *Adverse selection*. Namun demikian, usaha yang dikerjakan oleh agen mungkin tidak diketahui oleh prinsipal. Konsekuensi logis dari ini adalah agen mungkin dapat berperilaku manipulatif.

Masalah keagenan menyiratkan bahwa manajemen memiliki akses penuh dan kendali atas seluruh informasi perusahaan. Kondisi ini menyebabkan adanya asimetri informasi antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), sehingga memunculkan kebutuhan akan perantara independen, yaitu auditor keuangan independen. Secara spesifik, permintaan untuk melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan timbul karena tanpa adanya pengawasan tersebut, manajer cenderung memiliki insentif untuk menyajikan informasi keuangan yang tidak akurat. Dengan kata lain, tingkat asimetri informasi yang tinggi, yang dapat mendorong perilaku oportunistis dari agen, dapat diminimalkan melalui keterlibatan pihak ketiga yang independen (Jiang, 2024)

Oleh karena itu, jika manajemen laba sebagai proksi dari kualitas laba merefleksikan konsep oportunistis teori keagenan dan jika ukuran kantor akuntan publik sebagai proksi dari kualitas audit merefleksikan konsep monitoring teori keagenan, maka dugaan peneliti sebagai berikut:

Kualitas audit pada dasarnya terkait dengan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi salah saji material dan melaporkannya secara akurat. Kualitas audit bergantung pada kompetensi dan independensi auditor yang penting untuk melaksanakan audit berkualitas tinggi. Audit berkualitas tinggi dicirikan oleh kapasitas auditor untuk memberikan keyakinan yang andal atas laporan keuangan, yang sangat penting bagi pemangku kepentingan. seperti investor dan kreditor yang mengandalkan laporan ini untuk pengambilan keputusan ekonomi (Carolyn Lukita, 2022).

Independensi merupakan prinsip penting dalam audit yang menjamin objektivitas dalam penilaian. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai insentif ekonomi dan sosial yang mungkin dihadapi auditor. Ketika auditor terikat secara ekonomi dengan kliennya berpotensi menimbulkan penilaian yang bias. Misalnya, auditor mungkin kecil kemungkinannya untuk meminta penyesuaian atas penurunan pendapatan jika klien tersebut signifikan secara ekonomi bagi mereka (Kleinman et al., 2020).

Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien juga dapat menimbulkan bias, karena auditor mungkin merasa tertekan untuk menjaga hubungan baik (Donelson et al., 2023; Gimbar & Mercer, 2020). Badan pengatur seperti SEC dan PCAOB (di Indonesia, OJK dan IAPI) bertujuan untuk meminimalkan ikatan ekonomi ini dengan membatasi penyediaan layanan non-audit kepada klien audit, sehingga mendukung independensi auditor. Independensi auditor sangat penting untuk memastikan audit berkualitas tinggi dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Berbagai faktor, termasuk insentif ekonomi dan sosial, kerangka peraturan, dan kompetensi auditor, memainkan peran penting dalam menjaga independensi dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kualitas proses audit (Kleinman et al., 2020).

Reputation model memprediksi bahwa fee pembayaran yang tinggi (*fee premium*) meningkatkan motivasi bagi perusahaan yang kompetitif untuk memberikan kualitas yang tinggi karena benefit dari kepuasan pelanggan melebihi kos untuk mencurangi pelanggan. Dengan kata lain, perusahaan memberikan kualitas yang tinggi karena mereka memperoleh aliran pendapatan yang besar. Reputasi dari perusahaan dengan kualitas tinggi akan berkurang ketika memberikan kualitas yang rendah dan pada gilirannya kos dari pemberian kualitas rendah melebihi benefit (Donelson et al., 2023).

Pada konteks audit, kantor akuntan publik *big four* lebih cenderung dibayar lebih besar dibandingkan kantor akuntan publik *non-big four*. Berdasarkan *reputation model*, *fee premium* yang diberikan kepada kantor akuntan publik *big four* disebabkan oleh persepsi klien atas kualitas dari audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik *big four* dan (atau) reputasi yang dimiliki kantor akuntan publik tersebut. Oleh karena itu, kantor akuntan publik *big four* cenderung memberikan kualitas audit yang tinggi lantaran insentif/benefit yang lebih besar (*fee premium*) dibandingkan kos (kehilangan *fee premium*), berbeda dengan kantor akuntan publik *non-big four* yang belum memiliki reputasi sehingga mempunyai insentif untuk membantu manajemen melakukan perilaku oportunistik. Oleh karena itu, dugaan peneliti adalah sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian:

H₁: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H₂: Audit Oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* Cenderung Menghasilkan Kualitas Laba Yang Lebih Baik Dibandingkan Audit Oleh Kantor Akuntan Publik *Non-Big 4*

METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian ilmiah yang berfokus pada pengumpulan data berupa angka atau data numerik yang diolah menggunakan rumus statistik (Candra & Amrizal, 2022). Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia dengan mengakses www.idx.co.id dan menggunakan *Indonesian capital market directory*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Sementara itu, variabel independen nya adalah kualitas audit. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, yang berupa laporan audit Perusahan manufaktur selama periode 2021-2023. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah akhir 23 sampel. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear. Ukuran KAP digunakan sebagai proksi dari kualitas audit dan diskresionari akrual sebagai proksi dari kualitas laba.

RESULT AND DISCUSSION

Uji Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA, Big4	24	-.0378	.0397	.01203	.02171
DA, NBig4	20	.0407	.0942	.06599	.01535
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.1, dapat diartikan bahwa:

1. Perusahaan yang diaudit oleh Big 4 memiliki rata-rata DA lebih rendah (0.01203) dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non-Big 4 (0.06599). Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas auditor (Big 4) mungkin terkait dengan praktik manajemen laba yang lebih terkendali, sesuai dengan harapan bahwa auditor Big 4 memiliki reputasi dan kualitas audit yang lebih tinggi.
2. Standar deviasi kelompok Big 4 (0.02171) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok non-Big 4 (0.01535). Ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba (sebagai proksi dari kualitas laba) lebih bervariasi di perusahaan yang diaudit oleh Big 4 dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor non-Big 4. Variasi yang lebih tinggi dapat mencerminkan pengawasan yang lebih ketat atau keberagaman tingkat kontrol di antara perusahaan yang diaudit oleh Big 4
3. Hasil ini mendukung argumen bahwa kualitas auditor, yang diwakili oleh Big 4, memiliki hubungan dengan tingkat manajemen laba. Auditor Big 4 tampaknya mampu menekan manajemen laba (meningkatkan kualitas laba) lebih efektif dibandingkan auditor non-Big 4. Standar deviasi yang lebih rendah pada kelompok non-Big 4 dapat menjadi indikasi bahwa auditor non-Big 4 memiliki pendekatan yang lebih seragam tetapi mungkin kurang efektif dalam mendeteksi atau menekan praktik manajemen laba.

Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

Description	DA
N	45
Normal Mean	.036
Parameters, b Std. Deviation	.033
Most Absolute	.096
Extreme Positive	.045
Differences Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z	.646
Asymp. Sig. (2-tailed)	.798

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2, dapat diartikan bahwa:

1. Dengan p-value (Asymp. Sig.) = 0.798, hasil menunjukkan bahwa distribusi data DA (sebagai proksi dari kualitas laba) tidak berbeda signifikan dari distribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas terpenuhi.
2. Standar deviasi sebesar 0.033 menunjukkan bahwa tingkat DA (sebagai proksi dari kualitas laba) dalam sampel relatif seragam, dengan sedikit variasi di antara Perusahaan

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.391	1	43	.129

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.3, dapat diartikan bahwa:

1. Uji homogenitas variansi digunakan untuk mengevaluasi apakah variansi data dari dua kelompok (dalam hal ini, kualitas auditor: Big 4 vs non-Big 4) homogen atau tidak.
2. Nilai Sig. = 0.129 lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (0.05 atau 0.10). Artinya, tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa variansi kedua kelompok (Big 4 dan non-Big 4) adalah sama. Dengan demikian, asumsi homogenitas variansi terpenuhi.

Uji Hipotesis Pertama

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Pertama
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.066	.004		15.541	.000
	KAP Dummy	-.053	.006	-.819	-9.374	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear yang tersaji pada tabel 4.4, maka dapat diartikan bahwa

1. KAP Dummy = 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh Big 4. KAP Dummy = 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh non-Big 4.
2. Nilai B = 0.066 dengan p-value = 0.000, menunjukkan konstanta signifikan secara statistik. Artinya, ketika variabel dummy auditor bernilai 0 (non-Big 4), rata-rata DA adalah 0.066
3. Nilai B = -0.053 dengan p-value = 0.000, menunjukkan koefisien signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien negatif (-0.053) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Big 4 (KAP Dummy = 1) cenderung memiliki rata-rata DA yang lebih rendah sebesar 0.053 dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh non-Big 4.
4. Nilai Beta = -0.819 menunjukkan bahwa kualitas auditor (Big 4 vs non-Big 4) memiliki hubungan yang kuat dan negatif dengan manajemen laba.
5. t-value = -9.374 untuk variabel KAP Dummy menunjukkan hubungan yang signifikan antara kualitas auditor dan manajemen laba.
6. Nilai Sig. = 0.000 untuk kedua koefisien (konstanta dan KAP Dummy) menunjukkan bahwa hasil signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.
7. KAP Dummy berpengaruh negatif signifikan terhadap DA. Artinya, perusahaan yang diaudit oleh Big 4 cenderung memiliki tingkat manajemen laba lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh non-Big 4. Hal ini konsisten dengan asumsi bahwa auditor Big 4 memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dan lebih mampu menekan praktik manajemen laba.
8. Nilai standardized Beta sebesar -0.819 menunjukkan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap manajemen laba.
9. Dengan nilai p-value = 0.000, hubungan antara kualitas auditor dan manajemen laba signifikan secara statistik

Hasil ini memberikan implikasi praktis bahwa perusahaan yang diaudit oleh Big 4 cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih transparan dan andal, mengurangi potensi manipulasi melalui manajemen laba. Meskipun demikian, analisis tambahan, seperti pengujian asumsi regresi, tetap diperlukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas model yang digunakan

Uji Hipotesis kedua

Tabel 4.5
Uji Hipotesis kedua
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.032	1	.032	87.863	.000
Within Groups	.016	43	.000		
Total	.047	44			

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji ANOVA, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kualitas laba antara perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dan Non-Big 4. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor dari KAP Big 4 cenderung memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kualitas laba dibandingkan auditor dari KAP Non-Big 4.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan regresi linier sederhana, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kualitas audit, yang diukur melalui klasifikasi auditor Big 4 dan Non-Big 4, dengan nilai discretionary accruals (DA). Perusahaan yang diaudit oleh Big 4 memiliki nilai DA yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh Non-Big 4, mengindikasikan bahwa auditor Big 4 memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dalam menekan praktik manajemen laba. Koefisien regresi sebesar -0,053 dan nilai Beta -0,819 menunjukkan bahwa auditor Big 4 memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pengawasan yang lebih ketat. Seluruh parameter model signifikan pada level 1% ($p < 0,01$), memperkuat validitas temuan ini. Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung pandangan bahwa kualitas audit yang lebih baik dapat meminimalkan manipulasi laba perusahaan.

Saran secara umum yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel kontrol lain yang berpotensi memengaruhi hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba, seperti ukuran perusahaan, leverage, atau profitabilitas, untuk meningkatkan akurasi model. Kualitas audit dapat diukur menggunakan pendekatan lain, seperti audit tenure, fee audit, atau opini audit, untuk memperkaya perspektif tentang hubungan ini. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan dengan melakukan analisis komparatif antara berbagai industri atau wilayah geografis untuk memahami pengaruh kualitas audit dalam konteks yang berbeda.

Studi selanjutnya dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk mengamati hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga memberikan pemahaman tentang tren dan dinamika yang lebih mendalam. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak teknologi audit, seperti penggunaan kecerdasan buatan atau data analytics, terhadap kualitas audit dan pengurangan praktik manajemen laba. Dengan memperluas cakupan dan kedalaman penelitian, diharapkan temuan masa depan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan teori dan praktik akuntansi serta audit.

REFERENCES

- Ameylia Ariyanti, M. (2024). *Studi Literature: Analisis Perilaku Manajerial Berdasarkan Teori Keagenan dalam Konteks Positif Accounting* (Vol. 4, Issue 1).
- Candra, H. (2025). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Bukuloka Literasi Bangsa. <https://repository.bukuloka.com/id/publications/617723/>
- Candra, H., Fahri, F., & Kohar, A. (2024). Meningkatkan Literasi Investasi Syariah Pada Pelajar Smk Nusantara Tangerang Selatan. *Jurnal Ekualisasi*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.60023/f62kdj76>
- Candra, H., & Amrizal, A. (2022). Persepsi Masyarakat Tangerang Selatan Terhadap Pembiayaan Non-Bank Pada Perumahan Syariah. *DIRHAM: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 39–51.
- Cain, C. L., Fleischman, G. M., Macias, A. J., & Sánchez, J. M. (2021). Ethics, Adverse Selection, Target Method of Sale Strategies, and Akerlof's "Lemons" Problem. *Accounting and Finance Research*. <https://doi.org/10.5430/afr.v10n3p1>
- Carolyn Lukita. (2022). Managerial Ability Dan Earnings Quality. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(No. 02), 67–80. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p67-80>
- Chakroun, S., & Amar, A. B. (2021). Earnings Management, Financial Performance and the Moderating Effect of Corporate Social Responsibility: Evidence From France. *Management Research Review*, 45(3), 331–362. <https://doi.org/10.1108/mrr-02-2021-0126>
- Chen, J. Z., Choy, S. K., Lobo, G. J., & Zheng, Y. (2022). Earnings Quality and Trading Volume Reactions Around Earnings Announcements: International Evidence. *Journal of Accounting Auditing & Finance*, 39(4), 1226–1253. <https://doi.org/10.1177/0148558x221117722>
- Chen, X. I., Cho, Y. H. A., Dou, Y., & Lev, B. (2022). Predicting Future Earnings Changes Using Machine Learning and Detailed Financial Data. *Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/1475-679x.12429>
- Christensen, T. E., Huffman, A. A., Lewis-Western, M. F., & Scott, R. (2022). Accruals Earnings Management Proxies: Prudent Business Decisions or Earnings Manipulation? *Journal of Business Finance & Accounting*, 49(3–4), 536–587. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12585>
- Clarissa, M., Karyaadi, A., Rayya Samita, G., Rahmatillah, R. A., Hidayat, R., & Respati, I. (2024). Evaluasi Penerapan Teori Bounded Rationality dalam Proses Pengambilan Keputusan Manajerial. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 9(6). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Dawd, I. (2018). Aggregate Financial Disclosure Practice: Evidence From the Emerging Capital Market of Kuwait. *Journal of Applied Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/jaar-12-2015-0103>
- Donelson, D. C., Kartapanis, A., & Yust, C. G. (2023). The Merits of Securities Litigation and Corporate Reputation. *Contemporary Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12907>
- Elshafie, E. (2022). The Impact of Reducing Reporting Requirements on Audit Quality, Auditor Effort and Auditor Conservatism. *Accounting Research Journal*. <https://doi.org/10.1108/arj-12-2020-0382>
- Fossung, M. F., Mukah, S. T., Berthelo, K. W., & Nsai, M. E. (2022). The Demand for External Audit Quality: The Contribution of Agency Theory in the Context of Cameroon. *Accounting and Finance Research*. <https://doi.org/10.5430/afr.v11n1p13>
- Gimbar, C., & Mercer, M. (2020). Do Auditors Accurately Predict Litigation and Reputation Consequences of Inaccurate Accounting Estimates? *Contemporary Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12629>
- Guo, R., & Tian, X. (2023). Regulatory Transparency and Regulators' Effort: Evidence From Public Release of the SEC's Review Work. *Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/1475-679x.12513>

- Jiang, Y. (2024). Comply or Explain: Do Firms Opportunistically Claim Trade Secrets in Mandatory Environmental Disclosure Programs? *Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/1475-679x.12583>
- Kleinman, G., Strickland, P., Anandarajan, A., & Asli, J. (2020). Mengapa Auditor Gagal Mengidentifikasi Kecurangan? <http://web.nacva.com/JFIA>
- Krapp, M., Schultze, W., & Weiler, A. (2023). Managerial Performance Evaluation and Organizational Form. *Contemporary Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12873>
- Kumar, M., & Goswami, R. (2024). Managerial Ability and Real Earnings Management Among Indian Listed Firms. *Vision*, 28(4), 459–468. <https://doi.org/10.1177/09722629211046065>
- Kurniawan, H., Syifaudin, A., Nurasiah, N., & Rani Iswari, H. (2022). A Literature Review of Various Approaches, Conditions, and Factors That Become Earning Management Motives. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, No. 1, 2724–2734. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3884>
- Masyhuri, M. (2024). Can the Behavioral Agency Model Refine a Standard Agency Theory? *Journal of Enterprise and Development*, 6(2), 300–309. <https://doi.org/10.20414/jed.v6i2.9695>
- Pratiwi, M. N., Candra, H., & Saputri, H. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (Bams) Di Jakarta. *Jurnal Ekualisasi*, 4(1), 26–39. <https://doi.org/10.60023/stpq8j09>
- Priscilia, G., & Trisnawati, E. (2023). The Effect of Real Earnings Management, Fraud, and Earnings Informativeness, as the Moderating Variable, on Investment Efficiency. *Journal of Accounting and Investment*, 24(2), 534–556. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i2.17424>
- Sun, G., Li, T., Ai, Y., & Li, Q. (2023). Digital finance and corporate financial fraud. *International Review of Financial Analysis*, 87, 102566. <https://doi.org/10.1016/J.IRFA.2023.102566>
- Suparsono, S., Chandrarin, G., & Subiyantoro, E. (2018). Effect of Audit Quality on Earnings Quality: Evidence From Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Financial Research*, 10(1), 86. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n1p86>
- Švábová, L., Kramárová, K., Chutka, J., & Strakova, L. (2020). Detecting Earnings Manipulation and Fraudulent Financial Reporting in Slovakia. *Oeconomia Copernicana*, 11(3), 485–508. <https://doi.org/10.24136/oc.2020.020>
- Usboko, Y., & W, P. A. (2024). Manajerial Entrenchment Dan Earnings Management. *Journal of Economic Management Accounting and Technology*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.2625>
- Uyar, A., Kılıç, M., & Köseoğlu, M. A. (2020). Network Analysis in Accounting Research: An Institutional and Geographical Perspective. *Journal of Applied Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/jaar-06-2019-0093>
- Weerathunga, P., Chen, X., & Sameera, T. K. G. (2020). Heterogeneity in Earning Management of Listed Companies Following International Financial Reporting Standards Convergence: A Developing Country Experiences. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(1), 101–108. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8872>
- Yoana, F., Tarigan, T. M., & Prasetyo, C. Y. (2024). Dampak Kuantitas Akrua, Volatilitas Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24853/jago.5.1.24-37>